

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian Komunikasi Ritual Peziarah Pada Situs Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk deskriptif dan tidak ditampilkan dalam bentuk angka atau bilangan statistik. Straus dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang pendekatannya tidak menggunakan metode statistik atau pengukuran kuantitatif. Pendekatan penelitian ini dapat diterapkan untuk mengkaji berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, seperti perilaku individu, respon khalayak, kelompok sosial, organisasi, sejarah, atau hubungan kekerabatan.¹ Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti pelaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam satu konteks khusus alamiah dan serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode fenomenologi ini berfokus pada pengalaman personal, termasuk mengenai bagaimana individu mengalami dan memaknai peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penelitian fenomenologi merupakan studi yang berupaya menjelaskan dan

¹ J Corbin dan A Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Teknik Mengembangkan Grounded Theory*, (Los Angeles: Sage Publications, 2008), <https://psycnet.apa.org/doi/10.4135/9781452230153>

² Feny Rita F, Mohammad Wasil, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hal. 4

mengungkap fenomena berdasarkan kesadaran dan pengalaman individu dalam situasi yang dialami secara langsung.³

Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini melihat dari pengalaman komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh peziarah makam Mbah Wasil. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku dari peziarah saat melakukan ritual ziarah dan memfokuskan pada memaknai perilaku komunikasi ritual nonverbal yang digunakan oleh peziarah.

B. Kehadiran Peneliti

Karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dalam penelitian kualitatif ini, maka teori yang digunakan untuk menyusun proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara, dan setelah itu berkembang ketika peneliti memasuki konteks sosial atau lapangan.⁴ Untuk memperoleh sebuah data, kehadiran peneliti di sini sangatlah penting, karena peneliti yang mengerti apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti pengumpulan data, turun langsung kelapangan, berinteraksi langsung dengan objek penelitian, melakukan pengamatan, melakukan wawancara, dan lain sebagainya dilakukan oleh peneliti yang sekiranya bisa memperoleh sebuah data yang dibutuhkan. Semua itu dilakukan supaya peneliti dapat menggali informasi dengan cara langsung dan mampu mengidentifikasi data informasi yang didapatkan secara akurat.⁵

Peneliti turun langsung kelapangan selama 2 bulan dengan kedatangan dalam 1 minggu 1-3 kali. Setiap kedatangan peneliti di makam Mbah Wasil, berdurasi 3-5

³ Dr. H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 94

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 295

⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hal. 252

jam untuk mengamati perilaku komunikasi ritual nonverbal yang digunakan oleh peziarah.

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di situs makam Syekh Al-Wasil yang berada di pusat Kota Kediri, tepatnya di Jalan Dhoho, Setono Gedong, Kecamatan Kota.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh peneliti. Sumber data yang didapatkan ialah informasi yang diperoleh dari informan, bisa berbentuk perkataan maupun perbuatan dari informan tersebut. Pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh melalui observasi peneliti meliputi wawancara dengan informan dan subjek penelitian yang berkaitan dengan komunikasi ritual nonverbal pada situs Makam Syekh Al-Wasil yaitu 6 informan.

Adapun peneliti memilih informan dengan kriteria peziarah yang memang sering beziarah di Makam Mbah Wasil, bukan peziarah yang hanya sekedar berwisata religi. Oleh karena itu, peneliti mempunyai kriteria peziarah yang akan menjadi informan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Peziarah Syekh Al-Wasil yang sudah berziarah di atas 8 kali. Dengan berziarah sudah di atas 8 kali, menunjukkan informan tersebut memang mempunyai kebiasaan berziarah di makam Mbah Wasil dan yang memang menunjukkan bahwa informan adalah peziarah Mbah Wasil.

- b. Pezarah Syekh Al-Wasil yang berziarah dengan durasi lebih dari 10 menit. Dengan kriteria berziarah dengan durasi lebih dari 10 menit juga menunjukkan bahwa peziarah tersebut bukan hanya sekedar mampir atau berwisata religi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku, dan juga foto-foto dari dokumentasi.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, literatur, jurnal, dan juga situs yang ada di internet yang relevan dengan penelitian ini yaitu komunikasi ritual peziarah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu;

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan. Menggunakan pertanyaan yang terbuka dan penggalian data yang mendalam untuk menggali pengalaman, pengetahuan dan pemikiran informan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial informan, interpretasi mereka terhadap pengalaman, dan juga kompleksitas fenomena yang diteliti melalui sudut pandang individu.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 193

⁷ Hani Subakti, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hal. 109

Wawancara bisa diawali dengan peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang tidak terstruktur, karena pada tahap pertama peneliti tidak tahu apa yang ia tidak ketahui. Dapat digambarkan bahwa informan mendapatkan kesempatan dan kebebasan untuk mengungkapkan pandangan, pikiran, dan juga perasaan tanpa adanya campur tangan peneliti. Setelah mendapatkan keterangan peneliti bisa mewawancarai kembali dengan terstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan tersebut.⁸

Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan tentang komunikasi ritual nonverbal yang dilakukan saat berziarah dan memaknai perilaku tersebut seperti apa. Peneliti melakukan wawancara dengan peziarah di sekitar makam Mbah Wasil. Di area sekitar makam Mbah Wasil terdapat pendopo untuk peziarah beristirahat, di sana peneliti menunggu para peziarah datang. Setelah peziarah datang dan menuju makam Mbah Wasil, peneliti mengikuti peziarah dan menunggu peziarah selesai berziarah di depan pintu masuk makam yang tersedia tempat duduk. Di tempat duduk tersebut peneliti mulai mencari informan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Karena dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria untuk para informan, peneliti bertanya terlebih dahulu kepada peziarah yang masuk dalam kriteria informan penelitian ini. Jika peziarah tersebut menceritakan pengalamannya tidak sesuai kriteria peneliti, peneliti mencari lagi peziarah yang mempunyai pengalaman sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti mendapatkan 6 informan yang sesuai dengan kriteria penelitian dari 10 peziarah yang peneliti temui.

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), hal 143

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini ialah peneliti secara langsung aktif terlibat dalam konteks sosial atau situasi yang sedang diteliti. Peneliti ikut serta berperan sebagai peserta dalam interaksi dan peristiwa yang terjadi, dan juga mencatat secara runtut pengamatan, perilaku, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman secara langsung tentang konteks sosial, dinamika interaksi yang terjadi dalam fenomena tersebut, dan juga makna yang muncul dari pengalaman informan.⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan ikut serta berziarah di Makam Mbah Wasil dan mengamati langsung perilaku komunikasi ritual nonverbal yang dilakukan oleh peziarah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ialah berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumennya sendiri bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini mempunyai fungsi menjadi pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang bersumber dari rekaman dan dokumen.¹⁰

Peneliti mendokumentasikan temuan hasil penelitian dengan memotret ritual nonverbal yang dilakukan oleh peziarah dan lingkungan sekitar Makam Mbah Wasil. Menggunakan media atau alat kamera *handphone* untuk mendokumentasikan.

⁹ Ibid, hal. 108

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), hal 149-150

E. Pengecekan Keabsahan Data

Metode pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode triangulasi sumber data. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui informan, yakni peziarah situs makam Syekh Al-Wasil.

Peneliti mengecek data yang telah didapatkan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari informan. Seperti data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari informan, informan 1 (Ibu Nining) menganggap perilaku melakukan gerakan berwudhu sebelum berziarah, dimaknai sebagai bentuk mensucikan diri sebelum memasuki tempat suci. Begitu juga dengan informan 2 (Pak Yusuf) yang memaknai hal tersebut seperti itu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapatkan dari wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

Peneliti mewawancarai informan atau peziarah lalu mengobservasi kembali ke Makam Mbah Wasil dengan mengamati perilaku peziarah saat berziarah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu biasanya dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data atau informasi yang lebih valid, karena informan masih dalam keadaan segar belum memiliki banyak masalah. Dalam triangulasi waktu ini bisa menggunakan cara pengecekan wawancara, observasi ataupun teknik lainnya dalam situasi atau waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan penelitian itu sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang telah didapatkan dan akan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi, di dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Tahap selanjutnya setelah data-data terkumpul, data tersebut akan disusun secara runtun dan di analisis secara kualitatif. Menganalisis data penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:¹²

¹¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 142

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 247-252

1. Reduksi Data

Mereduksi data, dengan kata lain mereduksi berarti merangkum, memilah beberapa hal yang perlu. Dengan melakukan hal tersebut data yang sudah dirangkum atau direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian (bila diperlukan) data selanjutnya.

Peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara yang dilakukan dengan informan, lalu merangkum semua pembicaraan yang disampaikan oleh informan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Menggunakan penyajian data akan memudahkan dan memahami apa yang terjadi, lalu selanjutnya merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah difahami. Peneliti menyajikan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang sebelumnya sudah dirangkum atau direduksi, dan akan menjadi data yang berjenis deskriptif dalam pembahasan di bab IV.

Setelah peneliti merangkum pembicaraan dengan informan, peneliti mulai mengelompokkan ke dalam pembahasan yang diteliti.

3. *Conclusion Data* dan *Verifikasi*

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini ialah tahap selanjutnya dimana pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari gagasan atau sudut pandang si peneliti dari temuan yang didapatkan melalui wawancara ataupun dokumen.

Setelah peneliti mengelompokkan, lalu peneliti menarik kesimpulan dari apa yang telah ditemukan dalam pembicaraannya dengan informan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, lalu menyusun sebuah proposal penelitian.

2. Tahap lapangan

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan observasi dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan.

3. Tahap Laporan

Tahap ini yaitu tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini berisikan laporan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.